

**Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan
Melalui Media Kartu di Kelas 1 Madrasa Ibtidaiyah
Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota**

Sarkiyah

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan pokok penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca siswa di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Kecamatan Ampana Kota. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan media kartu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Kecamatan Ampana Kota, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil pelaksanaan tindakan di kelas, menunjukkan bahwa dengan diterapkan media kartu keterampilan membaca siswa dapat meningkat. Hal ini diketahui berdasar pada hasil tes siklus I siswa tuntas individu sebanyak 11 dari 20 siswa dengan daya serap klasikal sebesar 63,75 dan ketuntasan klasikal 55,00%, dan pada hasil tes siklus II, siswa yang tuntas individu sebanyak 19 siswa dari 20 siswa dengan nilai rata-rata 9,95 dan ketuntasan klasikal 95%. Hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan belajar siklus I kategori cukup dan siklus II kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa menerapkan media kartu dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ampana Kota.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Media Kartu.

I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan satu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai macam strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dan teks tergantung dengan konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks.

Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, maka diperlukan adanya usaha yang sesuai dengan kondisi siswa masing-masing. Upaya ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara antara lain membaca permulaan. Membaca permulaan tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial, dan emosional. Karena itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Membaca permulaan dengan menggunakan kartu bergambar merupakan bagian metode mengajar yang diharapkan untuk memotivasi siswa untuk belajar, hal ini diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan membaca permulaan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama konsep membaca merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya

Masalah yang dihadapi di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota yaitu siswa masih cenderung menggunakan bahasa daerahnya sehingga mengakibatkan cara membaca siswa kurang baik dan tidak sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar olehnya untuk membantu siswa tersebut dibutuhkan metode yang merangsang siswa agar membaca dan berbahasa dengan baik dan benar, olehnya peneliti akan menerapkan media kartu di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota untuk membantu siswa dalam membaca dan berbahasa Indonesia yang baik.

Berdasarkan masalah yang dihadapi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai pembelajaran membaca di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota. Dengan fokus penelitian pada Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota. pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: Meningkatkan keterampilan

membaca permulaan melalui media kartu di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Uemalingku Kecamatan Ampa Kota.

Tarigan, (2003), menyatakan bahwa membaca merupakan proses menafsirkan makna bahasa tulis secara tepat. Pengenalan makna kata sesuai dengan konteksnya merupakan prasyarat yang di perlukan untuk memahami pesan yang terdapat pada bahan bacaan.

Menurut Arifin, (2004), membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepad anak di kelas I dan II sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. seiring dengan itu Sahari dalam (Pattiha, Hawa 2006) mengemukakan membaca adalah kegiatan dalam menerapkan dalam kemampuan berbahasa (linguisti) dengan melibatkan faktor biologis dan psikis yang di pengaruhi oleh lingkungan denagn huruf, suku kata, kata dan kalimat sebagai objek bacaan sebagai tingkatan awal dalam belajar membaca.

Supryadi dalam (Sulistyarini, Dian 2007) mengemukakan bahwa “kemampuan membaca yang di peroleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut”. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhataian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Tujuan membaca permulaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran pada khususnya. Tujuan pengajaran membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menguasai tehnik-tehnik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. Menurut Rita Wati dalam (Ritawati Wahyudin, 1996) tujuan pengajaran membaca permulaan adalah “agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pengajaran membaca permulaan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan kejiwaan peserta didik”.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan satu strategis. Pembaca yang efektif

menggunakan berbagai macam strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dan teks tergantung dengan konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks.

Rita Wati *dalam* (Soedarso. 2001), mengemukakan langkah-langkah membaca permulaan sebagai berikut: 1) Mengenal unsur kalimat, 2) Mengenal unsur kata, 3) Mengenal unsur huruf, 4) Merangkai huruf menjadi suku kata dan 5) Merangkai suku kata menjadi kata.

Menurut Akhadiyah *dalam* (Dwi Indri Oktaviani 2003) mengemukakan langkah-langkah pengajaran membaca permulaan sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pokok bahasan yang akan di berikan.
Tujuan ini dapat di ambil dari GBPP
2. Mengembangkan bahan pengajaran
3. Setelah bahan pelajaran dan bahan latihan disusun, kemudian harus memikirkan bagaimana cara menyampaikan. Bagaimana urutan pemberian bahan-bahannya, dan bagaimana cara mengaktifkan siswa.
4. Pada tahap latihan, guru dapat membuat kombinasi baru, baik dengan kata maupun suku kata, dan huruf. Hal ini mudah dilakukan dengan menggunakan kartu-kartu yang tersedia, anak dapat bermain dengan kartu-kartu tersebut. Misalnya membentuk suku kata, kata ataupun kalimat.
5. Untuk memantau apakah anak telah mencapai tujuan yang di tetapkan, guru dapat membuat tes formatif. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai cara yang dianggap terbaik untuk kelangsungan pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, agar tujuan pengajaran membaca dapat tercapai dengan baik, sebaiknya guru menetapkan langkah-langkah tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Tahapan-tahapan penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah yang merupakan adopsi dari alur PTK oleh Kemmis & Mc Taggart (1988) dalam Sukidin, dkk. (2002).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas 1 berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan yang mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2014/2015

Penelitian ini dimulai dengan pratindakan. Kegiatan pada pratindakan adalah memberikan tes awal kepada siswa. Tujuan pemberian tes awal ini untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa, juga dijadikan dasar untuk pembentukan kelompok.

Pelaksanaan tindakan ini berlangsung lebih dari 1 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu data observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil wawancara dalam kegiatan pembelajaran.
 1. Aktivitas guru berupa segala sesuatu yang menyangkut dengan kemampuan guru dalam menerapkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan termasuk penyajian materi.
 2. Aktivitas siswa berupa segala sesuatu yang menyangkut dengan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh Guru, sikap yang terdiri dari 4 aspek (kehadiran, menghargai tutor dalam kelompok, keaktifan dalam KBM, dan keseriusan dalam mengerjakan LKS) serta kekompakan dalam kelompok diskusi untuk menyimpulkan materi ajar dalam penerapan tutor sebaya.

Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari tes hasil belajar bahasa indonesia siswa.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru mata bahasa indonesia di SD Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Uemalingku Kecamatan Ampa Kota tahun pelajaran 2014/2015.

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa SD Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Uemalingku Kecamatan Ampa Kota yaitu jika daya serap individu memperoleh minimal 65 %, ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dan daya serap klasikal minimal 65% (KTSP).

Indikator kualitatif pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu hasil observasi aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika kedua aspek tersebut telah berada dalam kategori baik atau sangat baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Aktivitas dan Penilaian Afektif Siswa Tindakan Siklus I

Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan pada saat pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh guru bidang studi dan 1 orang mahasiswa. Cara mengamati aktivitas guru adalah dengan mengisi lembar observasi.

a. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru terhadap pengelolaan pembelajaran dapat. Secara ringkas hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.1

Hasil observasi guru pada jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 13 dari skor maksimal 28, dengan demikian presentase ketercapaian adalah 46,43%. Observasi guru pada pertemuan kedua, jumlah skor yang diperoleh adalah 18 dengan skor maksimal 28, dengan demikian presentase ketercapaian adalah 64%. Merujuk pada pedoman penilaian kualitatif cukup pada pertemuan 1 namun pada pertemuan 2 berada dalam kategori baik.

b. Aktivitas Siswa

Selanjutnya, untuk penilaian aktivitas siswa pada 2 kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil Observasi aktivitas siswa memperlihatkan bahwa pada pertemuan 1 persentase skor untuk aktivitas siswa 43,75%, tetapi persentase tersebut masih dalam kategori kurang Sedangkan untuk pertemuan 2 persentase skornya sudah berada di atas 43,75%. Yaitu 68,75% Sehingga dari seluruh jenis penilaian aktivitas siswa yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), rata-rata berada dalam kategori baik.

Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan metode pembelajaran kelompok dengan menggunakan media kartu berkata, langkah selanjutnya adalah pemberian tes yaitu yang dilaksanakan pada tanggal 12 juni 2014. Bentuk tes yang diberikan adalah performa tes. Secara ringkas hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Data Tes Tindakan Siklus I

| No | Aspek Perolehan | Hasil |
|----|---|---------------|
| 1 | Skor Maksimal | 16 |
| 2 | Skor Tertinggi | 13 (1 orang) |
| 3 | Skor Terendah | 7 (1 orang) |
| 4 | Banyaknya Siswa Yang Belum Tuntas (≤ 65) | 13 orang |
| 5 | Persentase ketuntasan klasikal | 35,00 % |
| 6 | Persentase daya serap klasikal | 62,50 % |
| 7 | Skor rata-rata | 10 |

Dari hasil analisis tersebut diperoleh bahwa daya serap klasikal belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan, sehingga masih ada sejumlah tujuan pembelajaran yaitu siswa masih sangat kurang dalam membaca nyaring dan ketepatan membaca suku kata.

Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil dari tes akhir tindakan, wawancara, dan observasi aktivitas guru dan siswa serta penilaian afektif siswa maka dapat dikemukakan kelebihan, kekurangan serta analisis penyebab dari pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya

1. Refleksi tindakan siklus I

Tingkat keberhasilan siklus I dapat diketahui dengan dilakukannya tindakan refleksi. Hal ini dilakukan untuk melihat factor-faktor pendukung keberhasilan dan penyebab kegagalan pembelajaran pada siklus I yang bertujuan sebagai pertimbangan perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada siklus kedua.

Penentuan keberhasilan paa siklus I diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung baik terhadap siswa maupun terhadap guru. Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran yang ditetapkan dengan baik dan siswa mengikuti beberapa proses pembelajaran dengan baik, diantaranya siswa adalah siswa mengambil tempat berdasarkan tempat yang telah ditentukan, siswa mendiskusikan materi yang diperoleh melalui diskusi kelompok kecil, siswa menanggapi evaluasi yang diberikan oleh guru dan siswa merasa senang dengan proses pembelajaran yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh factor-faktor berikut: siswa bersedia menjadi anggota kelompok, akrab dengan teman kelompok, bertanggung jawab dengan kelompoknya, siswa mendiskusikan materi yang diperoleh dalam kelompoknya, siswa bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan LKS yang diberikan oleh guru dengan bantuan media kartu kata.

Seperti halnya keberhasilan siklus I, penentuan kegagalan siklus I juga diperoleh dari hasil pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung, respon siswa dan hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa guru kurang maksimal dalam menerangkan kembali semua materi yang diberikan, siswa kurang memperhatikan dan menanggapi motivasi serta menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa kurang mampu menyimak materi yang disampaikan oleh guru, kurang maksimal dalam mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain, siswa kurang menyimak kesimpulan yang telah dipelajari, hasil belajar siswa sudah cukup baik akan tetapi masih berada dibawah standar ketuntasan belajar klasikal dan sebagian besar siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal konsep kependudukan. Kegagalan siklus I ini dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya guru tidak meminta siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan, guru kurang memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa kurang menyimak dengan jelas semua penyampaian dari guru, siswa tidak memberikan tanggapan atas motivasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak mencatat materi penting yang disampaikan oleh guru, siswa tidak memberikan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dimengerti, siswa kurang memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya, siswa kurang menjawab pertanyaan dari kelompok lain, siswa kurang mengkoreksi pendapat kelompok yang keliru, siswa kurang mampu membuat kesimpulan sesuai tujuan pembelajaran dan kurang menyimak kesimpulan dari guru. Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi, kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan terkesan beramian-main, sebagian siswa masih ragu-ragu untuk bertanya dan memberikan tanggapan terkait materi yang dibahas, siswa kurang bertukar pendapat dalam menyelesaikan LKS, beberapa siswa kurang bersungguh-sungguh saat melakukan persentasi didepan kelas, guru kurang maksimal dalam mengontrol dan mengarahkan setiap siswa dalam mengerjakan LKS.

Rekomendasi untuk perbaikan tindakan pada siklus II diantaranya adalah peneliti lebih tenang dalam menyampaikan materi dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa, peneliti akan menciptakan suasana keakraban terhadap siswa, selalu memotivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta memberikan kesempatan bertanya lebih banyak dari pertemuan sebelumnya, peneliti harus menuliskan tujuan pembelajaran didepan kelas.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Penilaian Afektif siswa Tindakan Siklus II

Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Observasi ini dilakukan oleh guru bidang studi dan 1 orang mahasiswa. Cara mengamati aktivitas guru (peneliti) adalah dengan mengisi lembar observasi.

a. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru terhadap pengelolaan pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran 22. Secara ringkas hasil observasi pada siklus II

Hasil observasi guru jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 20 dari skor maksimal 28, dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 71,43% dengan kategori baik. Observasi guru pada pertemuan kedua, jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dengan skor maksimal 28, dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 89,29%. Merujuk pada pedoman penilaian kualitatif baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2 berada dalam kategori baik dan sangat baik.

b. Aktivitas Siswa

Selanjutnya, untuk penilaian afektif siswa pada 3 kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil Observasi siswa memperlihatkan memperlihatkan bahwa pada pertemuan 1 persentase skor untuk aktivitas siswa adalah 75,00 %, kriteria keberhasilannya adalah baik , Sedangkan untuk pertemuan 2 persentase skornya adalah 87,50 %, kriteria keberhasilannya menunjukkan sangat baik. Sehingga dari seluruh jenis aktivitas siswa yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), rata-rata berada dalam kategori sangat baik.

Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan metode pembelajaran inkuiri, langkah selanjutnya adalah pemberian tes yaitu yang dilaksanakan pada tanggal 20 juli 2014. Bentuk tes yang diberikan adalah pilihan performance tes . Secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada Tabel 2, dan selengkapnya dilihat pada Lampiran 30.

Tabel 2. Tabel Data Tes Tindakan Siklus II

| No | Aspek Perolehan | Hasil |
|----|---|---------------|
| 1 | Skor Maksimal | 16 |
| 2 | Skor Tertinggi | 15 (4 orang) |
| 3 | Skor Terendah | 10 (1 orang) |
| 4 | Banyaknya Siswa Yang Belum Tuntas (≤ 65) | 1 orang |
| 5 | Persentase ketuntasan klasikal | 95,00 % |
| 6 | Persentase daya serap klasikal | 85,31% |
| 7 | Skor rata-rata | 13,65 |

Dari hasil analisis tes tindakan siklus II seperti yang terlihat pada Tabel 4.8 telah mencapai indikator pembelajaran. Oleh karena itu, maka pokok bahasan dianggap tuntas.

Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peneliti, aktivitas siswa, data hasil tes siswa dan penilaian afektif siswa, respon dan motivasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran telah memperoleh hasil yang lebih baik. Karena indikator ketuntasan belajar sudah tercapai maka penelitian ini dihentikan. Secara umum metode pembelajaran dengan menerapkan media kartu berkata merupakan cara alternatif dalam mengatasi permasalahan siswa dalam membaca dalam kelas maupun diluar kelas.

Pembahasan

Observasi Siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa yang paling meningkat adalah siswa sangat antusias dalam mencocokkan setiap suku kata dalam gambar yang diberikan dalam bentuk LKS, siswa terbiasa hadir pada tepat waktu, perhatian dalam mengikuti pelajaran, mampu bersosialisasi dengan teman-temannya. Siswa termotivasi untuk membaca setiap melihat gambar hewan atau benda yang ada disekelilingnya dengan begitu siswa dapat membaca kalimat sederhana yang ada disekelilingnya

Berdasarkan hasil penelitian diatas tampak bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan media kartu bergambar telah mencapai ketuntasan belajar melebihi standar yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Dari data hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus I ke siklus II tampak bahwa aktifitas siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran sudah memenuhi indikator kinerja.

Hasil Observasi Guru

Dari hasil Observasi Guru menyatakan bahwa aktivitas Guru menunjukan peningkatan yang signifikan, yaitu saat menyampaikan materi Guru menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru menuliskan dipapan Tulis sehingga siswa dapat melihat

dengan baik sehingga aktivitas guru secara keseluruhan menurut taraf keberhasilan masuk dalam kategori Baik.

Hasil belajar siswa

Dari hasil tes tindakan siklus I diperoleh bahwa ada sebagian siswa belum mampu membaca nyaring dengan baik diakibatkan karena bahasa daerah yang sangat kental di daerah Ampana Kota sehingga menyulitkan siswa dalam membaca siswa tidak termotivasi untuk belajar membaca. Tetapi pada siklus II hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan seiring dengan diterapkan media Kartu.

Dari hasil ini terlihat bahwa nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II meningkat yaitu 3,10 menjadi 10,00. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa dalam membaca permulaan mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan menggunakan penerapan media kartu bergambar siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca dan bekerja sama dalam kelompok untuk belajar membaca.

Penelitian ini bertumpu dimana siswa belajar membaca dengan menggunakan media kartu berkata dengan adanya kartu berkata siswa dapat mengenal setiap suku kata dalam kalimat atau nama-nama hewan yang diberikan siswa, sehingga siswa belajar secara aktif dan menemukan sendiri setiap suku kata dalam kalimat sederhana yang diajarkan dan diharapkan pemahaman serta hasil belajar dapat meningkat.

Pada siklus I hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator kinerja yaitu untuk ketuntasan klasikal belum mencapai 80%, tetapi aktivitas siswa dan penilaian aspek afektif siswa sudah termasuk dalam kategori baik. Pada aktivitas siswa terdapat aspek yang persentasenya masih dalam kategori cukup dari yang lain yaitu memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang diberikan, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan dan menarik kesimpulan dari pengujian hipotesis. Untuk penilaian afektif siswa terdapat aspek yang persentasenya masih dalam kategori cukup dari aspek yang lain yaitu kepercayaan diri dan kejujuran siswa dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini disebabkan sebagian siswa masih ada yang bermain-main sehingga tidak

konsentrasi dalam pembelajarannya. Sehingga pada siklus I masih ada sejumlah tujuan pembelajaran yang belum tercapai seperti pada soal nomor 7 tentang cara menentukan undang-undang yang mengatur tentang pelestarian lingkungan hidup. Dengan permasalahan tersebut, menyebabkan siswa tidak memahami bagaimana cara menganalisis lingkungan yang baik dan kurang baik, siswa tidak sering membaca ulang materi yang telah diajarkan sampai di rumah, siswa belum mampu mengembangkan idenya untuk soal yang membutuhkan imajinasi dan siswa kurang diberi kesempatan bertanya saat kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, aktivitas siswa dan penilaian afektif siswa tidak bisa kita pisahkan karena pada penilaian afektif siswa mempengaruhi aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dengan metode penerapan media kartu bergambar hasil belajar siswa meningkat ditandai dengan hasil belajar yang menunjukkan peningkatan dan aktifitas siswa yang jauh lebih baik. Pada siklus II guru mengusahakan meminimalisir kekurangan-kekurangan pada siklus I, sehingga hasil pada siklus II meningkat daripada siklus I. Hal ini terlihat dari hasil skor rata-rata siswa meningkat dari 3,10 menjadi 10

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media kartu berkata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidiyah Alkhairat Uemalingku Kecamatan ampana Kota. Hal ini terlihat dari indikator observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari beberapa indikator yang diamati hampir semua aspek sudah dalam kategori sangat baik. Hasil penilaian afektif siswa diperoleh bahwa dari 4 aspek, sudah dalam kategori baik.

Saran

Penelitian di Madrasah Ibtidiyah Alkhairat Uemalingku Kecamatan ampana Kota ini dilaksanakan karena membaca siswa di kelas 1 masih sangat rendah dan aktivitas siswa masih kurang dalam kegiatan pembelajaran, seperti

siswa di kelas hanya mendengar tanpa melakukan aktivitas dan cenderung Guru yang lebih aktif didalam kelas, sehingga persentase keaktifan siswa berkisar 25% sebelum diberikan tindakan dengan penerapan media kartu kata. Setelah diterapkan metode kartu berkata aktivitas siswa dan hasil belajar membaca siswa menjadi meningkat Sehingga disarankan kepada Guru maupun calon guru untuk menerapkan metode media kartu berkata i, tetapi dalam pelaksanaannya guru atau calon guru agar memperhatikan waktu yang digunakan dalam pembelajaran, kondisi siswa yang ada dalam kelas dan penguasaan metode pembelajaran, agar lebih efektif dan mudah diikuti oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ritawati Wahyudin, (1996). Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah SD. Padang. IKIP
- Sutjihanti, (1995), Psikologi Anak Luar Biasa: DIRJEN Pendidikan Tinggi
- Anwar, Khairil. (1997). Pelaksanaan Latihan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Banjarmasin. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Arifin, Samsul. (2004). Penggunaan Metode Motessori dalam Pengajaran Membaca Pemulaan di TK Palm Kids. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Depdikbud. (1992). Petunjuk Teknis Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdikbud
- Dwi Indri Oktaviani. (2003). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kesulitan Belajar melalui Metode Suku Kata di SD 09 Kelas 1 Kecamatan Pauh. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Univ. Padang, Skripsi Tidak di publikasikan.
- Ibrahim. (2000). Media Pembelajaran. Malang: Universitas Negeri Malang
- Mueller, Stephanie. (2006). Panduan Belajar Membaca Jilid 1 dengan Benda-benda di Sekitar Kita untuk Siswa usia 3-8 Tahun. Jakarta: Erlangga for Kids
- Pattiha, Hawa. (2006). Penerapan strategi Think-Pair-Share dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN Sumbesari II Malang. Thesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Rahim, Farida. (2007). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Slamet, St. Y. (2007). Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press
- Soedarso. (2001). Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Sulistyarini, Dian. (2007). Peningkatan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permlaan dengan Menggunakan Media Kotak Ajaib sebagai Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan) pada Siswa Kelas I SD Negeri Jatra Timur Banyuates Sampang. Skiripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Tarigan, Djago. (2003). Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka